

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat sekarang ini akan membawa dampak kemajuan berbagai bidang kehidupan. Agar dapat mengikuti dan meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut di perlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang baik dalam masyarakat, keluarga dan Negara. Pendidikan merupakan factor utama dalam pembentukan pribadi manusia.

Salah satu pendidikan formal yang di selenggarakan oleh pemerintah adalah sekolah. Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi dan tujuan yang harus di perhatikan, seperti dapat di lihat pada UU No.20 tahun 2003 Bab 11 pasal 3 menyebutkan bahwa

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa, yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (RI,2003:12-13)

Dengan fungsi pendidikan nasional yang demikian maka dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan tersebut diharapkan dapat membawa perubahan baik secara lahiriah yang berupa ilmu, ataupun secara rohaniah yaitu realisasi dari ilmu tersebut agar diterapkan dengan baik sehingga dapat dijadikan cermin seorang yang berpendidikan, baik untuk diri sendiri maupun membawa nama baik bangsa.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilakukan melalui pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak, sejak lahir sampai mati, yang berlangsung dalam pengalaman sehari-hari. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara teratur, bertingkat atau berjenjang dan mengikuti syarat-syarat yang jelas serta ketat. Pendidikan formal biasa dikenal dengan pendidikan di Sekolah. Pendidikan nonformal ialah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak mengikuti syarat atau peraturan yang tetap dan ketat.

Di dalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilannya melalui tes hasil belajar. Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik karena setiap orang menginginkan prestasi yang tinggi, baik siswa, guru maupun orang tua hingga masyarakat. Namun antara siswa satu dengan siswa yang lainnya berbeda dalam pencapaian prestasi belajar. Ada yang mampu mencapai prestasi yang tinggi, namun ada juga siswa yang rendah prestasi belajarnya. Bagi siswa sendiri prestasi belajar sangat penting, agar siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya dalam belajar.

Untuk meningkatkan prestasi belajar di Indonesia masih perlu usaha yang sangat besar diantaranya diperlukan tenaga kependidikan yang berkualitas dan unggul. Menurut Sukmadinata (2003:101) “prestasi adalah realisasi dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang”. Menurut Sutartinah Tirtonegoro (2001:121) menyatakan bahwa “Prestasi merupakan hasil usaha yang dilakukan dan menghasilkan perubahan dan dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan pada anak atas kemampuannya dalam mencapai hasil kerja dalam waktu tertentu”. Pada dasarnya prestasi merupakan hasil dari usaha belajar siswa yang aktif dalam meningkatkan prestasinya.

Dari hasil wawancara yang di dapat diketahui bahwa nilai rata-rata prestasi belajar atau nilai rapor siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2010/2011. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 90 siswa dalam mata pelajaran Akuntansi seluruh siswanya sudah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00 dengan rata-rata nilai rapor sebesar 7,25. Namun, pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 mengalami penurunan. Sedangkan pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 yang berjumlah 90 siswa masih ada 15 siswa yang belum dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00 dengan rata-rata nilai rapor sebesar 6,90.

Kondisi tersebut menyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas X Jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012

menunjukkan adanya penurunan. Berangkat dari kondisi yang ada penulis ingin melakukan penelitian pada prestasi belajar siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012. Penulis menggunakan siswa pada kelas X jurusan Akuntansi tahun ajaran 2011/2012 dengan pertimbangan bahwa siswa pada kelas X jurusan Akuntansi tahun ajaran tersebut masih ada yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,00 sehingga siswa yang belum mencapai nilai 7,00 harus meminta remedi kepada guru mata pelajaran agar dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dari pendapat Sukamadinata dan Sutartinah Tirtonegoro dapat diambil kesimpulan prestasi belajar adalah suatu hasil yang dicapai individu sebagai bukti usaha atau kegiatan lain yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang mana kesempurnaan belajar tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotor yang dimiliki siswanya. Aspek kognitif berkaitan dengan kegiatan mental siswa dalam memperoleh, mengolah, mengorganisasi dan menggunakan pengetahuan. Aspek psikomotor berkaitan dengan pengalaman nyata siswa dalam pelajaran terkait aspek-aspek psikomotorik berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak siswa setelah menerima suatu pengalaman. Sedangkan aspek afektif terkait dengan bentuk sikap dan nilai siswa. Aspek ini mencakup watak perilaku siswa seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.

Dalam proses pembelajaran tentu ada kegagalan dan keberhasilannya. Kegagalan belajar siswa tidak sepenuhnya berasal dari diri siswa tersebut

tetapi bisa juga dari guru yang tidak berhasil dalam memberikan motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Keberhasilan belajar siswa tidak lepas dari kegigihan siswa dalam belajar yang disiplin, oleh karena itu pada dasarnya kedisiplinan belajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan siswa. Siswa juga akan lebih semangat untuk lebih disiplin jika dari hasil belajarnya tersebut mendapatkan penghargaan (*reward*) yang memuaskan dari guru atau pihak pengajar sebagai tanda penghargaan atas hasil belajarnya tersebut.

Guru tentu tidak bisa lepas dari murid, dengan perkembangan teknologi yang pesat kadang-kadang mereka lebih cepat tahu tentang bentuk kehidupan yang jauh disana maupun sekitarnya. Adanya ketergantungan satu sama lain membuat kita perlu menghargai karya orang lain. Apresiasi di dunia pendidikan penting adanya dan harus dilakukan untuk memberikan nuansa baru yang bersemangat mencari prestasi demi masa depan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kemalasan anak dalam belajar yaitu dengan cara membeikan hukuman. Sedangkan bagi anak yang rajin atau berprestasi perlu diberi apresiasi berupa reward atau hadiah agar anak senantiasa mempertahankan kebiasaanya untuk belajar. Pemberian reward merupakan bentuk perhatian dan motivasi dari seorang guru atau pendidik terhadap kinerja anak didik mereka seberapa besar efektifitas pemberian reward/hadiah tergantung bagaimana teknik atau cara seorang guru dalam menerapkan motivasi tersebut.

Pemberian *reward* adalah sebagai bentuk apresiasi atau penghargaan suatu prestasi oleh satu atau kelompok anak dalam aktifitas tertentu. Pada umumnya *reward* diberikan setelah anak mencapai prestasi atau menghasilkan sesuatu yang dapat membanggakan baik oleh guru, orang tua, teman, atau dirinya sendiri.

Menurut Ngalim Purwanto (1985:231) “*Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan sangat menyenangkan bagi siswa”. Untuk itu *reward* dalam proses pendidikan sangat dibutuhkan keberadaannya demi meningkatkan kedisiplinan belajar. Maksud dari para pendidik memberi *reward* pada siswa adalah supaya siswa menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang akan dicapai dan siswa lebih keras kemauannya untuk belajar lebih baik.

Orang tua sangat berperan penting dalam pembinaan kedisiplinan belajar anak di rumah yaitu dengan memberikan teladan yang baik bagi anak dan bertanggung jawab mencukupi kebutuhan anak. Apabila dari kecil anak sudah diajarkan untuk berlaku disiplin dalam segala hal, semakin lama anak akan dapat memahami dan minjawai arti disiplin tersebut. Menurut Soegeng Prijodarminto (1992:23) “Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kesenian, keteraturan, dan suatu ketertiban”

Pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia,

dimana iman dan takwa kepada Allah SWT menjadi sumber motivasi kehidupan segala bidang. Pendidikan juga di pandang salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan di harapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan.

Mengingat sangat pentingnya pendidikan itu bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga dapat memperoleh hasil yang di harapkan sekolah sebagai lembaga pendidikan formal merupakan tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan, dan paling mudah membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat. Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Sebagaimana uraian diatas, peneliti mengamati bahwa apabila tata tertib atau peraturan akan dijalankan dengan baik oleh semua unsur pendidikan (guru, murid, kepala sekolah, pegawai dan lain-lain) maka akan dapat memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa.

Dengan disiplin belajar yang tinggi, diharapkan meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang baik dan maksimal tidak dapat diperoleh dengan cara instan, tetapi harus dengan usaha yang keras dan tidak kenal lelah. Dengan prestasi yang tinggi, maka siswa yang malas akan dipandang lebih tinggi dari pada siswa yang lainnya. Dengan prestasi yang tinggi pula

sekolah dapat memperoleh kesempatan lebih besar untuk dapat mencapai keinginannya dan masa depan yang lebih cerah.

Bertolak dari pemikiran diatas, maka tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut apakah ada pengaruh pemberian reward dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar dan dengan judul penelitian. “PENGARUH PEMBERIAN REWARD DAN KEDISIPLINAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI DISEKOLAH MENENGAH KEJURUAN BATIK 2 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2011/2012”.

B. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul diatas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul diatas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan ditelitipun menjadi jelas dan kesalah pahaman dapat dihindari.

Dalam Penelitian yang dilakukan pada siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta tahun ajaran 2011/2012 penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. *Reward* dibatasi yaitu tentang pemberian bonus nilai pada proses mata pelajaran akuntansi di SMK Akuntansi kelas X Batik 2 Surakarta.

2. Kedisiplinan belajar dibatasi tentang kedisiplinan siswa dalam belajar Akuntansi kelas X Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
3. Prestasi belajar dibatasi pada nilai rapor pada mata pelajaran Akuntansi kelas X jurusan Akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh antara pemberian reward terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?
2. Adakah pengaruh antara kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?
3. Adakah pengaruh antara pemberian reward dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar pada siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian reward terhadap prestasi belajar.

2. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemberian reward dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Sebagai karya ilmiah, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh pemberian reward terhadap kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai manfaat pemberian reward dan kedisiplinan belajar siswa kelas X mata pelajaran akuntansi di SMK Batik 2 Surakarta.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian yang sejenis pada waktu yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang manfaat pemberian reward dalam pembelajaran.
 - b. Memotivasi guru untuk mengembangkan teknik pemberia reward dan dengan lebih efektif, sebagai upaya membantu siswa agar lebih disiplin dalam belajar.

- c. Meningkatkan kinerja guru dalam mengamati dan membimbing perilaku siswa agar menjadi orang yang disiplin dan bertanggung jawab.

F. Sistematika Laporan

Secara garis besar penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan landasan teori yang digunakan dalam penyusunan penelitian yang berkaitan dengan definisi prestasi belajar definisi pemberian *reward*, definisi kedisiplinan belajar, hubungan reward terhadap prestasi belajar, hubungan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, hubungan antara reward dan kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, penelitian yang relevan, kerangka berfikir, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi, sampel, sampling, dan data instrument pengumpulan data, teknik penyajian data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran umum, pengumpulan data, pengujian data dan pembahasan hasil analisis data.

BAB V PENUTUP

Penutup menguraikan tentang kesimpulan akhir penelitian, keterbatasan penelitian dan saran dari penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN